

PENGARUH DANA DESA, ALOKASI DANA DESA DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015-2016

Diana Nawati Wijaya¹, Zainal Arifin², Syamsul Hadi³

Abstract *The purpose of this research is to know the development and influence of DD, ADD, and DAU Kab / Kota to poverty in East Java 2015-2016. The analysis tool used is panel data regression which then performed hypothesis testing with F test, t test, and Coefficient of Determination (R^2) at error rate $\alpha = 5\%$. The result of analysis of panel data with selected model is Fixed Effect Model shows that there is poverty development in East Java between 2015 and 2016, the variables used in the model are DD, ADD, and DAU have an effect on poverty with value of 0.04 for DD, -0.04 ADD, and for DAU 0.18. While the value of coefficient of determination (R^2) is 0.99 or 99%, it shows that the ability of variable DD, ADD, UMK and DAU in describing poverty in East Java province equal to 99%.*

Keywords: *Village Funds, Allocation Of Village Funds, General Allocation Funds, Poverty Kab/Kota provinsi Jawa Timur*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh DD, ADD, dan DAU Kab/Kota terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2015-2016. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F, uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2) pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data panel dengan model terpilih adalah *FixedEffect Model* menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kemiskinan di Jawa Timur antara tahun 2015 dengan 2016, variabel yang digunakan dalam model yaitu DD, ADD, dan DAU berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai masing-masing 0.04 untuk DD, -0.04 ADD, dan untuk DAU 0.18. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.99 atau 99%, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel DD, ADD, dan DAU dalam menjelaskan kemiskinan di provinsi Jawa Timur sebesar 99%.

Kata Kunci: Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dana Alokasi Umum, Kemiskinan Kab/Kota provinsi Jawa Timur

Pendahuluan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah karena terbilang cukup sulit untuk mengatasinya. Terkadang ada kalanya suatu kemiskinan harus benar-benar terjadi karena adanya suatu kondisi yang memaksa seseorang untuk miskin misalnya krisis ekonomi, juga gaya hidup dan budaya yang justru mengakibatkan masyarakat Indonesia untuk menjadi miskin. Hal tersebut diperparah dengan banyaknya rumah tangga yang berada di sekitar garis kemiskinan (Astuti, 2012) dan telah dibuktikan untuk contoh kasus lingkaran kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan ini sendiri dapat dilihat dari kondisi tingginya pengangguran, banyaknya pengemis di jalanan maupun anak berkeliaran dikampung-kampung sebagai salah satu indikatornya. Begitu pula PSK dan anak jalanan yang terkena razia, bisa dipastikan 90% beralasan karena faktor ekonomi. Belum lagi anak putus sekolah yang selalu meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Lansia terlambat, anak terlantar, penyandang cacat terlantar, semakin melengkapi data penyandang masalah sosial yang berpangkal pada kemiskinan. Seperti halnya anak-anak yang masih di bawah umur sudah menjadi pengemis (Susilowati and Wahyudi, 2015).

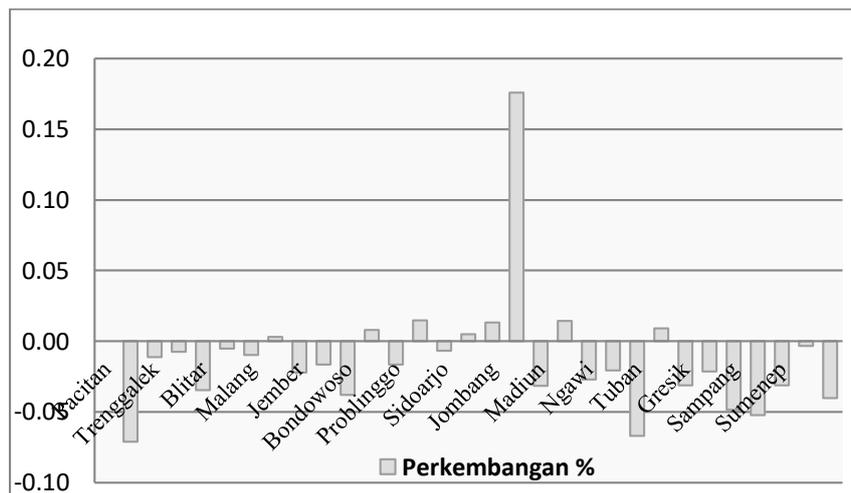
¹Universitas Muhammadiyah Malang_Malang) Email: wijayadiiana@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang_Malang) Email: azainala@yahoo.com

³Universitas Muhammadiyah Malang_Malang) Email: syam_umm@yahoo.com

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan kemiskinan antara tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 dengan persentase sebesar -0.0131%. Menurut (Pemerintah, 2014) Nomor 60 tentang Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diperuntukkan bagi desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana Desa (DD) dimaksudkan sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa.

Gambar 1
Kondisi Kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2015-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur(2017), diolah

Menurut (peraturan Pemerintah, 2005) Republik Indonesia No 72 Tentang Desa Alokasi Dana Desa merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10%(sepuluh persen) yang pembagiannya untuk desa secara proporsional. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada daerah untuk mewujudkan daerah otonom memerlukan peran serta aktif masyarakat setempat dalam setiap langkah pembangunan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan daerah baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah secara bertahap perlu disempurnakan sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang serta kendala dari setiap daerah(Sudarti, 1998).

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari APBD yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Kabupaten dan kota yang terletak di pulau Jawa menunjukkan kemandirian dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah. Proporsi pendapatan asli daerah terhadap total pendapatan mencapai lebih dari 50%. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa telah terjadi peningkatan peran % aktivitas ekonomi daerah dalam

menyumbang pendapatan. Pemerintah pusat dapat mengurangi proporsi DAU yang kemudian diganti dengan DAK untuk membantu pemerintah daerah pada masalah yang paling substansi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia (Kusuma, 2016). Alokasi DAU bagi daerah yang potensi fiskalnya besar, tetapi kebutuhan fiskal kecil akan memperoleh alokasi DAU relatif kecil. Sebaliknya daerah yang potensi fiskalnya kecil, namun kebutuhan fiskal besar, akan memperoleh alokasi DAU relatif besar (Dana *et al.*, 2014).

Penelitian Setianingsih(2016)yang berjudul “ Kontribusi Dana Desa Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi” hasil dari penelitiannya adalah variabel yang erpengaruh terhadap kemiskinan adalah dana desa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang menyatakan hanya variabel dana desa yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Dari uji regresi data panel koefisien dana desa sebesar 1.10 mengandung arti kontribusi dana desa dalam menambah penduduk miskin sebesar 1.10%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan.

Berikutnya penelitian Sari & Abdullah (2017) dengan judul “Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungagung”. Analisis penelitian tersebut jenis data yang digunakan regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Alokasi Dana Desa terhadap Kemiskian, demikian juga hasil kemiskinan pun yang negatif dan signifikan di Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan penelitian Dewi, Paulus, Koleangan, & Engka (2015)dengan judul “Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Melalui Belanja Daerah di Kota Bitung”. Asil analisis berganda untuk menunjukan bahwa terjadi penurunan sebesar 1% kemiskinan kontribusi dari PAD 0.6216%, DAU 4.7930% dan DAK 0.2101% melalui Belanja Daerah Kota Bitung.

Adapun relevansi peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terdapat perbandingan dengan variabel digunakan Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Dana Alokasi Umum terhadap Kemiskinan di provinsi Jawa Timur dan tahun lebih baru.Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan dana desa, alokasi dana desa, dan dana alokasi umum Kab/Kota di provinsi Jawa Timur,dan bagaimana pengaruh dana desa, alokasi dana desa, dan dana alokasi umum Kab/Kota terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2015-2016.

Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, jenis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu

dengan melakukan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur yang mempublikasikan laporan kependudukan secara lengkap per tahun 2015-2016. Variabel dan Definision Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (Y), Dana Desa (X_1), Alokasi Dana Desa (X_2), dan Dana Alokasi Umum (X_3). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Data Panel yaitu menggabungkan data cross section dan data time series. Model Regresi Panel :

$$Kemiskinan_{it} = a_i + \beta_1 DD_{1it} + \beta_2 ADD_{2it} + \beta_3 DAU_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

i = sampel Kab/Kota

t = 2015, 2016

a_i = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε_{it} = *Standart Error*

DD = Dana Desa

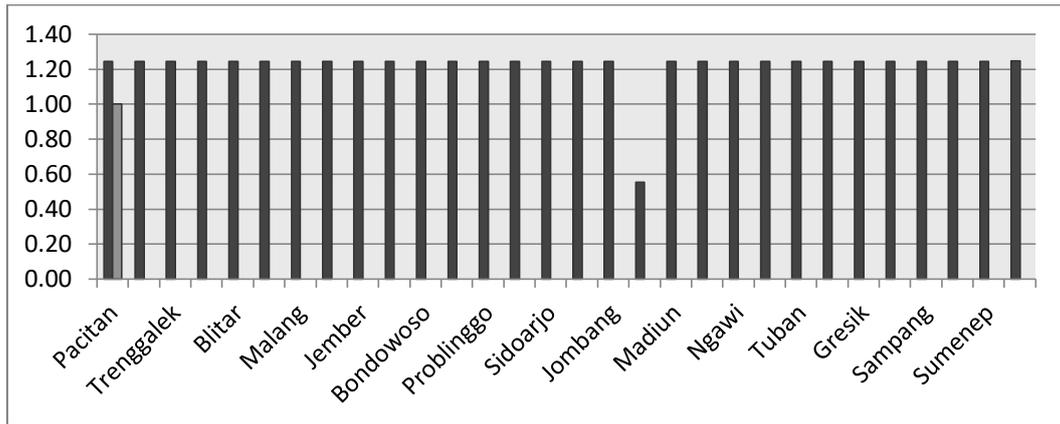
ADD = Alokasi Dana Desa

DAU = Dana Alokasi Umum

Hasil dan Pembahasan

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktifitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan (Kumalasari, 2011). Dana Desayang semakin besar, diharapkan sarana prasarana desa terpenuhi, kebutuhan dasar terpenuhi serta sumber daya alam dan lingkungan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan yang kemudian berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

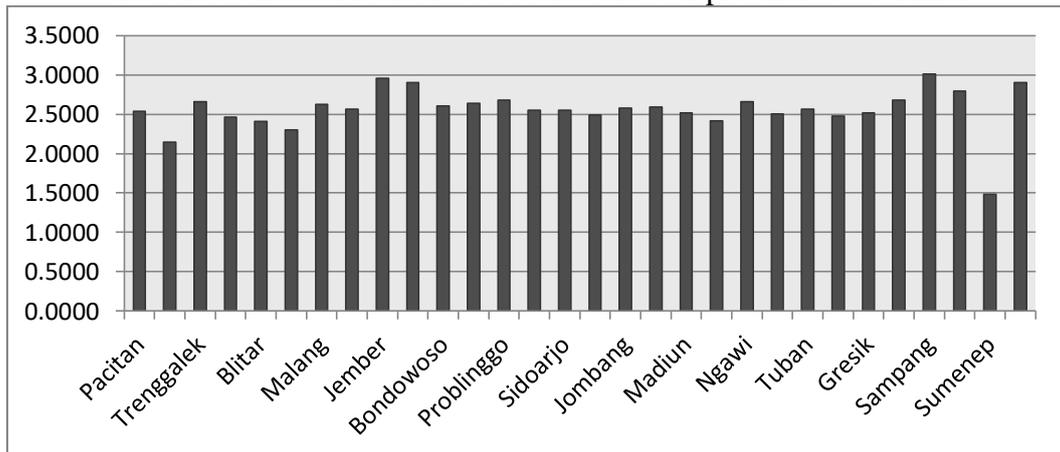
Gambar 2
Rata-rata Dana Desa 30 Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Dari gambar 2 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perkembangan yang mengalami perkembangan terendah yaitu Kab/Kota Nganjuk sebesar 0,5531% dan yang mengalami peningkatan perkembangan tertinggi yaitu Kota Batu sebesar 1,2475%. Di Kota Batu mengalami peningkatan tertinggi dikarenakan Kota Batu banyak terdapat tempat wahana untuk berekreasi, sedangkan di Kab/Kota Nganjuk belum banyak tempat pariwisata yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan dana desa pemerintah.

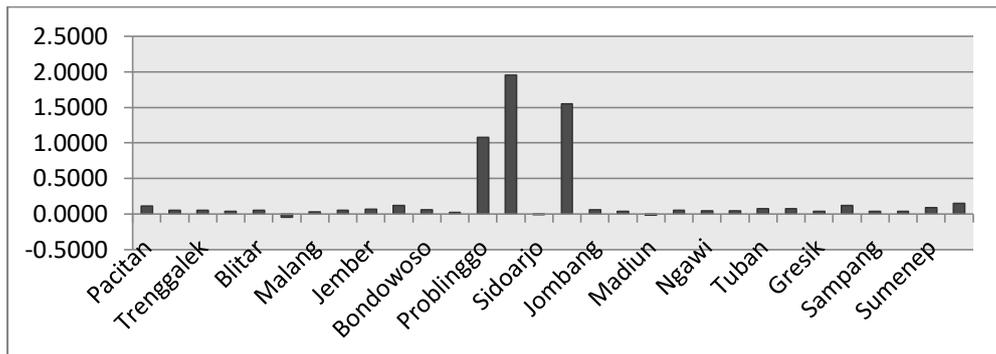
Gambar 3
Rata-rata Alokasi Dana Desa 30 Kab/Kota di provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Dari data gambar 3 dapat diketahui perkembangan alokasi dana desa tertinggi yaitu Kab/Kota Sampang sebesar 3,0132% karena jumlah penduduk 794.914 jiwa, sedangkan perkembangan terendah yaitu Kab/Kota Sumenep sebesar 1,4811% banyak penduduk yang tinggal di kota sebesar 2.543 jiwa daripada tinggal di kabupaten sebesar 498 jiwa sehingga banyak penduduk yang masih kurang paham untuk mengalokasikan dana dari pemerintah tersebut.

Gambar 4
Rata-rata Dana Alokasi Umum 30 Kab/Kota di provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa perkembangan tertinggi yaitu Kab/Kota Pasuruan sebesar 1,9555% di karenakan jumlah penduduk sebesar 186.262 jiwa , sedangkan yang terendah yaitu Kab/Kota Madiun sebesar -0,0146% dengan jumlah penduduk sebesar 170964 maka bantuan dana alokasi umum dari pemerintah sedikit sesuai dengan tingkat kepadatan penduduk dan keperluan desa.

Uji Chow Untuk memenuhi model yang sesuai antar model *Common Effect* (CE) dan model *Fixed Effect* (FE) maka dilakukan uji *Chow*. Pengambilan keputusan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Jika H_0 diterima maka model CE lebih sesuai
- Jika H_1 diterima maka model FE lebih sesuai

Kriteria:

H_0 ditolak jika *probability Chi-Square* < $\alpha(0,05)$

Sehingga hasil uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross Section F	227.100456	(29,27)	0.0000
Cross Section Chi-Square	330.056562	29	0.0000

Sumber : *Eviews9* (data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji *Chow* diatas dihasilkan *probability Chi-Square* 0.0000. dengan demikian dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model *Fixed Effect* lebih sesuai.

Uji Hausmansesuai dengan hasil uji *Chow* yang dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengujian Hausman untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pengambilan keputusan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Jika H_0 diterima maka model RE lebih sesuai

b. Jika H_1 diterima maka model FE lebih sesuai

Kriteria:

H_0 ditolak jika $probability < \alpha(0,05)$

Sehingga hasil uji *Hausman* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross Section Random	88.073964	3	0.0000

Sumber : Eviews9 (data diolah 2017)

Berdasarkan uji *Hausman* diatas dihasilkan $probability$ 0.0001. dengan demikian dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model *Fixed Effect* lebih sesuai.

Model *Common Effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan model model lainnya. Model ini tidak didapat membedakan variasi antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tepat, dan bukan bervariasi secara *random*.

Tabel 3
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.57055	2.861073	-6.141245	0.0000
LOG(DANA_DESA)	2.641493	0.273478	9.658890	0.0000
LOG(ALOKASI_DANA_DESA)	-1.639929	0.212489	-7.717696	0.0000
LOG(DAU)	0.159816	0.134814	1.185455	0.2408
R-squared	0.752081			
F-statistic	56.62662			

Sumber : Eviews9 (data diolah 2017)

Model *fixed effect* ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy*.

Tabel 4
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30775	0.181189	62.40875	0.0000
LOG(DANA_DESA)	0.043498	0.010688	4.069746	0.0004
LOG(ALOKASI_DANA_DESA)	-0.040208	0.006702	-5.999145	0.0000
LOG(DAU)	0.017919	0.007371	2.431151	0.0220
R-squared	0.999975			
F-statistic	34130.97			

Sumber : *Eviews9* (data diolah 2017)

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian.

Tabel 5
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.655736	0.950612	9.105437	0.0000
LOG(DANA_DESA)	0.293046	0.084901	3.451624	0.0011
LOG(ALOKASI_DANA_DESA)	-0.193878	0.053463	-3.626377	0.0006
LOG(DAU)	0.025637	0.028163	0.910289	0.3666
R-squared	0.094468			
F-statistic	1.947356			

Sumber : *Eviews9* (data diolah 2017)

Berdasarkan pemilihan hasil regresi panel yang telah dilakukan melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*, pada penelitian ini digunakan hasil regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect* (FE). Berikut hasil regresi data panel FE yang telah diolah menggunakan *Eviews9*:

Tabel 6
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30775	0.181189	62.40875	0.0000
LOG(DANA_DESA)	0.043498	0.010688	4.069746	0.0004
LOG(ALOKASI_DANA_DESA)	-0.040208	0.006702	-5.999145	0.0000
LOG(DAU)	0.017919	0.007371	2.431151	0.0220
R-squared	0.999975			
F-statistic	34130.97			

Sumber : *Eviews9* (data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel tersebut, adapun model dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Interpretasi Hasil Regresi

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis dengan digunakan alat analisis regresi panel yang kemudian diperoleh estimasi sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan}_Y = 11.30775 + 0.043498_{DD_{X1}} - 0.040208_{ADD_{X2}} + 0.017919_{DAU_{X3}}$$

b. Pembahasan Estimasi

Pada koefisien regresi variabel independen dapat diketahui bahwa perubahan yang akan terjadi setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) α : Konstanta = 11.30775; Jika DD, ADD, dan DAU adalah 0 maka kemiskinan adalah sebesar 1.130.775.
- 2) X1 : Dana Desa (DD) = 0.043; Koefisien regresi variabel DD (X1) berpengaruh positif terhadap kemiskinan sebesar 0.043. Jadi jika DD meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.043 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 3) X2 : Alokasi Dana Desa (ADD) = -0.040; Koefisien regresi ADD (X2) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan sebesar -0.040. Jadi jika ADD meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -0.040 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap,
- 4) X : Dana Alokasi Umum (DAU) = 0.018; Koefisien regresi variabel DAU (X4) berpengaruh positif terhadap kemiskinan sebesar 0.018. Jadi jika DAU meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.108 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Maka dari hasil estimasi regresi data panel dapat diketahui nilai t- hitung dan nilai probabilitas masing-masing variabel bebas. Penjabaran uji t dapat diketahui:

Tabel 7
Penjabaran Hasil Uji t (*FixedCommon Effect*)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-Tabel	Prob.	Signifikansi
DD	0.043498	0.010688	62.40875	2.00324	0.0004	Signifikan
ADD	-0.040208	0.006702	5.999145	2.00324	0.0000	Signifikan
DAU	0.017919	0.007371	2.431151	2.00324	0.0220	Signifikan

Sumber : Eviews9 (Data Diolah 2017)

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan (serentak) antara seluruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel (Y). $F = 33.9385$

Nilai df_1 sebesar $k-1$ atau $3-1=2$ dan $df_2 = n-k-1 = 60-3-1=56$, pada $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$. Nilai $F_{hitung} = 33.93853003$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai

$F_{\text{tabel}} (33.93853003 > 3.16)$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.999975 atau sebesar 99.75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Dana Desa (X_1), Alokasi Dana Desa (X_2), dan Dana Alokasi Umum (X_3) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Kemiskinan (Y) sebesar 0.999975 atau 99.75% , sedangkan sisanya 0.000025 atau 0.0025% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang secara implisit tercermin pada variabel pengganggu.

Simpulan

Dari hasil penelitian diketahui dari variabel Dana Desa berpengaruh positif sebesar 0.04, Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif sebesar -0.04, dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif sebesar 0.18. Dengan nilai koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 0.99 atau 99% variabel bebas yang meliputi Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Dana Alokasi Umum dapat menjelaskan kemiskinan pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan 0.1 atau 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel Alokasi Dana Desa, dan efektif atau berhasil dalam mengurangi kemiskinan pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kab/Kota Bojonegoro, Sampang, Bangkalan Pacitan, Lamongan, Banyuwangi, Pamekasan, Jember, Nganjuk dan Gresik. Sedangkan untuk Dana Desa dan Dana Alokasi Umum tidak efektif dan tidak berhasil dalam mengurangi kemiskinan pada Kab/Kota di provinsi Jawa Timur. Karena adanya arah yang positif berarti dengan meningkatnya variabel Dana Desa dan Dana Alokasi Umum akan menambah angka kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. B. (2012) 'Efektivitas Dan Pengaruh Pnpm Mandiri Perdesaan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa Dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kepala Keluarga Miskindi Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2011', *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), p. 19.
- Dana, P. *et al.* (2014) 'Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012', *jurnal ekonomi pembangunan*, 14(3), pp. 30-42.
- Dewi, I. *et al.* (2015) 'ANALISIS PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP KEMISKINAN MELALUI BELANJA DAERAH DI KOTA BITUNG', *Ekonomi Pembangunan*, pp. 1-18.
- Kumalasari, M. (2011) 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah', *Semarang, Universitas Diponegoro*.

- Kusuma, H. (2016) 'Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, pp. 1–11.
- Pemerintah (2014) *pemerintah nomor 60*.
- peraturan Pemerintah (2005) 'pemerintah no 72', 2005.
- Sari, I. M. and Abdullah, M. F. (2017) 'ANALISIS EKONOMI KEBIJAKAN DANA DESA TERHADAP KEMISKINAN DESA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG', *Ekonomi Pembangunan*.
- Setianingsih, I. (2016) 'Kontribusi dana desa dalam menurunkan angka kemiskinan di kabupaten melawi', pp. 1–18.
- Sudarti (1998) 'Otonomi Daerah dan Pola Hubungan Keuangan Pusat Daerah.'
- Susilowati, D. and Wahyudi, M. S. (2015) 'Manusia , Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)', *Ekonomika Bisnis*, 6, pp. 89–106.